



## Problematika Pengembangan Komitmen Guru di Era *New Normal Education*

Lely Adiba Saharani, Hasna Dwi Purbaningrum, Hifani Nimas Tyas

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*lelyadibal133@gmail.com

### Abstract

In the current development of the new normal education era, teachers are required to be sensitive, fast, and responsive in preparing themselves to carry out their duties to take advantage of existing technology. In carrying out their duties and responsibilities, the teacher must have a commitment that is firmly held as a form of self-loyalty. This research discusses teacher commitment in the new normal education era, the research that has been conducted aims to explain (1) teacher commitment; (2) description of the problems or obstacles faced by the principal in developing teacher commitment; and (3) solutions and implementation of developing teacher commitment in facing the new normal education era at SDN Sumber Sari 2 Malang City. The method used in this study is a single case study approach and data collection by interviews, documentary studies, and observation. The results of the research show that (1) the teacher's commitment carried out at SDN Sumber Sari 2 can be said to be successful because it is in accordance with the existing criteria in the process of implementing teacher commitments, (2) the problems faced by the principal as a supervisor in developing teacher commitment, namely adjusting curriculum with technology, and (3) the solution implemented in developing teacher commitment in the new normal education era is to provide new innovations regarding the development of science and technology with training or workshops, online meetings, workshops, and so on.

**Keywords:** new era normal; education; teacher; commitment

### Abstrak

Pada perkembangan era *new normal education* saat ini guru dituntut untuk peka, cepat, dan tanggap dalam mempersiapkan diri menjalankan tugasnya untuk memanfaatkan teknologi yang ada. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya guru tentunya harus memiliki komitmen yang dipegang teguh sebagai bentuk loyalitas dirinya. Penelitian ini membahas mengenai komitmen guru pada era *new normal education*, penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk menjelaskan (1) komitmen guru; (2) gambaran problematika atau kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mengembangkan komitmen guru; dan (3) solusi dan penerapan dari pengembangan komitmen guru dalam menghadapi era *new normal education* di SDN Sumber Sari 2 Kota Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus tunggal dan pengumpulan data dengan wawancara, studi dokumenter, dan observasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa (1) komitmen guru yang dijalankan di SDN Sumber Sari 2 dapat dikatakan berhasil karena sudah sesuai dengan kriteria yang ada dalam proses pelaksanaan komitmen guru, (2) problematika yang dihadapi oleh kepala sekolah sebagai seorang *supervisor* dalam pengembangan komitmen guru yaitu menyesuaikan kurikulum dengan teknologi, dan (3) solusi yang diterapkan dalam pengembangan komitmen guru pada era *new normal education* adalah dengan memberikan inovasi baru mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan pelatihan atau *workshop*, rapat *online*, lokakarya, dan lain sebagainya.

**Kata kunci:** era *new normal*; pendidikan; guru; komitmen

## 1. Pendahuluan

Di era gencarnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sekolah dituntut untuk dapat beradaptasi dan tanggap terhadap perkembangan zaman yang terjadi. Kepala sekolah sebagai sosok pemimpin dan sebagai *supervisor* harus mampu menjalankan program berbasis digital bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, selain itu mampu mengarahkan guru untuk senantiasa peka terhadap perkembangan era saat ini sehingga guru mampu mengimplementasikannya pada proses pembelajaran terhadap peserta didik, dan juga menilai kinerja guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Dalam mengikuti perkembangan era *new normal education* saat ini guru dituntut untuk peka, cepat, dan tanggap dalam mempersiapkan diri menjalankan tugasnya untuk memanfaatkan teknologi yang ada. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya guru tentunya harus memiliki komitmen yang dipegang teguh sebagai bentuk loyalitas dirinya.

Komitmen ialah suatu sikap pada seseorang yang semestinya dimiliki dalam menjalankan suatu pekerjaan agar dapat tercipta dengan penuh perhatian dan keseriusan. Dengan hal tersebut dapat didefinisikan bahwa sebuah komitmen akan muncul dari dorongan sebuah perasaan terhadap perilaku untuk dapat memberikan perhatian penuh dan keseriusan mengenai tugas atau pekerjaan yang sedang dilakukan. Apabila suatu keinginan pada diri seseorang tidak diberikan untuk memberikan perhatian dan keseriusan, maka komitmen pada diri individu tersebut tidak akan dapat terlahir untuk membuahkan suatu perilaku yang ada pada diri mereka untuk hal apapun, karena komitmen sendiri menjadi hal penting yang ada dalam diri individu untuk mulai melaksanakan tugas dan pekerjaan yang di emban. Komitmen berpengaruh terhadap segala aspek yang menjadi tugas dan tanggung jawab individu dalam melaksanakan pekerjaannya, hal tersebut tentunya juga mempengaruhi penilaian terhadap individu tersebut.

Berbicara soal komitmen, erat kaitannya dengan guru sebagai sosok pengajar di kelas dalam membimbing peserta didiknya, serta menjalankan tugas-tugasnya yang lain. Kinerjanya juga dinilai berdasarkan komitmen yang dijalankannya selama masa tugasnya. Karena seorang guru yang profesional memerlukan sebuah komitmen yang kuat. Dapat disimpulkan bahwa komitmen guru ialah suatu keterikatan diri untuk tugas dan kewajiban sebagai guru yang dapat membuahkan suatu tanggung jawab, sikap responsif serta inovatif yang berkenaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jadi suatu komitmen tersebut didalamnya memuat beberapa unsur yaitu dengan adanya kemampuan untuk dapat memahami diri sendiri dan tugasnya, menghasilkan sikap batin (kekuatan batin) kekuatan dari luar dan peka akan suatu perubahan. Unsur-unsur yang telah dipaparkan akan membuahkan suatu tanggung jawab dalam dirinya untuk tugas dan kewajiban yang menjadi komitmen guru sberakhir dengan keikhlasan dalam menjalankan tugasnya.

Dalam menjalankan komitmennya guru juga harus memperhatikan berbagai aspek, seperti salah satu contohnya di era *new normal education* pada saat masa pandemi bagaimana komitmen seorang guru dalam mempersiapkan dan melakukan suatu pembelajaran untuk dapat terlaksana dengan baik. Dengan itu dapat menghasilkan sebuah pembelajaran terlaksana dengan efektif baik untuk luring dan daring selama era *new normal education*. Guru berkomitmen dengan memantapkan diri dan yang paling penting untuk komitmen guru adalah bagaimana seorang guru dapat memberikan pelayanan untuk peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dengan penuh kedisiplinan, keikhlasan dan tanggung jawab. Komitmen guru dapat ditunjukkan dengan memberikan beragam inovasi serta kreativitas yang

berbeda-beda untuk menyajikan media pembelajaran di kelas. Inovasi yang dapat dilakukan seorang guru yaitu dengan melakukan pembuatan video pembelajaran, pelaksanaan via daring, mencari sumber belajar online yang dapat memberikan daya tarik untuk peserta didik dan lain sebagainya.

Kepala sekolah memiliki peran dalam upaya mengembangkan komitmen guru di sekolah, karena kepala sekolah menilai langsung kinerja dari guru dalam memberikan komitmen penuhnya, tentu dalam proses pengembangan komitmen guru terdapat problematika atau kendala yang dihadapi terlebih lagi di era *new normal education*, kepala sekolah harus memberikan perhatian penuh dalam mengendalikan komitmen para guru. Tak terlepas dari hal tersebut tentu terdapat solusi yang diterapkan agar kepala sekolah senantiasa mampu mengembangkan komitmen guru dalam perkembangan era apapun.

Guru profesional merupakan guru yang memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi pada dirinya. Menurut Kunandar (2010) guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya Ciri-ciri yang dimiliki oleh guru profesional adalah memiliki keilmuan yang tinggi, kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, memiliki jiwa kreatif yang tinggi serta yang paling utama adalah memiliki komitmen yang tinggi terhadap profesi yang dimilikinya. Percuma saja jika guru memiliki abstrak yang tinggi namun tidak diselingi dengan komitmen yang tinggi pula. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (2022) komitmen memiliki makna sebuah perjanjian dalam mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan kontrak atau perjanjian sebelumnya. Menurut Meyer dan Allen dalam Soekidjan (2009) komitmen dapat diartikan sebagai sebuah penerimaan yang kuat dari individu terhadap tujuan dan nilai-nilai yang diharapkan, serta individu tersebut senantiasa berupaya untuk terus berkarya agar tetap bertahan dalam sebuah organisasi.

Sedangkan menurut Robbins (2002) komitmen organisasi merupakan suatu bentuk sikap kerja yang mencerminkan perasaan suka ataupun tidak suka dari setiap individu terhadap organisasi atau tempatnya bekerja. Komitmen sangatlah penting bagi semua orang dalam menjalankan profesinya termasuk guru. Menurut Ovi (dalam Mahyuddin, 2018) komitmen guru memiliki arti sebagai suatu bentuk keterikatan diri terhadap tugas dan kewajiban. Sebagai seorang guru yang telah tersertifikasi seharusnya dapat memiliki tanggung jawab yang besar serta sikap yang responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian maju saat ini untuk terus berinovasi. Hal-hal yang dapat mempengaruhi komitmen guru ialah kepribadian, bakat, kesadaran diri dan masa kerja. Dalam menuju guru yang profesional maka diperlukanlah komitmen yang tinggi dalam diri guru tersebut. Tanpa adanya komitmen yang tinggi maka besar kemungkinan tugas yang diemban oleh guru akan sulit dicapai dengan baik. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa komitmen guru merupakan ikatan, keyakinan diri dan dorongan yang gigih dalam melakukan pekerjaannya dengan baik tanpa perlu diawasi, karena mereka sanggup untuk mengawasi dirinya sendiri.

Menurut Hoy dan Miskel (dalam Jannah, 2014) mengemukakan bahwa ciri-ciri guru yang berkomitmen tinggi ialah guru yang memiliki beberapa indikator yakni:

1. Kepedulian

Menurut Boyatzis dan Mckee (dalam Ahmad & Rozak, 2007) mengemukakan bahwa kepedulian merupakan bentuk fakta dari rasa simpati dan perhatian. Jika dikaitkan dengan

profesi seorang guru, berartisecara sadar beberapa guru mempunyai rasa kepedulian yang besar terhadap tugas yangdiembannya serta kepedulian terhadap anak didiknya.

## 2. Tanggung Jawab

Menurut Mudjiono (2012) tanggung jawab merupakan bentuk sikap yang dikerjakan terkait dengan tuntutan terhadap hak, tugas, kewajiban sesuai dengan aturan, nilai, norma, adat-istiadat yang dianut warga masyarakat. Sehingga disimpulkan bahwa seorang guru wajib memiliki hak, tugas dan kewajiban yang harus dijalankan secara sadar terhadap pekerjaannya.

## 3. Loyalitas

Kesetiaan dan ketaatan seorang guru dalam menjalankan tugasnya, sehingga pekerjaannya dapat dipertanggungjawabkan secara penuh tanpa adanya paksaan orang lain.

Adapun jenis-jenis komitmen guru menurut Lous (dalam Ahmad & Rozak, 2007) yakni sebagai berikut:

### 1. Komitmen terhadap sekolah sebagai satu unit sosial

Pada dasarnya sekolah itu meru lembakaan salah satu bentuk lembaga sosial yang dibangun untuk ditujukan kepada khalayak masyarakat. Sekolah merupakan lembaga formal yang mempunyai tujuan jelas. Artinya didalam juga terdapat struktur organisasi serta manajemen pengelolaan yang teratur. Maka dari itu, sekolah memilki ikatan yang besar terhadap kebutuhan masyarakat.

Guru sebagai pendidik berkewajiban untuk membimbing peserta didik ke dalam dunia sosial masyarakat dan menjadikan generasi penerus bangsa yang unggul. Sehingga sekolah memilki tanggungjawab dan peranan yang penting untuk mewujudkan keberhasilan dalam bidang pendidikan dari tuntunan para masyarakat. Dari hal tersebut guru hendaknya memiliki komitmen yang tinggi terhadap lembaga sekolahnya sebagai unit sosial yakni bisa dikatakan sebagai bentuk tanggungjawabnya kepada orangtua dan masyarakat melalui profesi yang dimilikinya.

### 2. Komitmen terhadap kegiatan akademik sekolah

#### a. Guru sebagai perancang pembelajaran

Melahirkan dan melaksanakan tujuan pembelajaran, merancang bahan materi dengan memperhatikan kebutuhan arah atau target, fasilitas, zaman, perkembangan ilmu serta tingkat kesanggupan peserta didik. Mempersiapkan media dan metode pembelajaran yang sesuai.

#### b. Guru sebagai pengelola pembelajaran

Disini seorang guru diusahakan mampu mempunyai komitmen dalam mengelola dan mengatur kelas. Guru harus mampu menjadikan suatupembelajaran dapat berjalan seoptimal mungkin. Sehingga proses pembelajarandapat menciptakan iklim belajar yang efektif dan efisien. Karena terkait denganhal tersebut seorang guru itu memilki tugas atau kedudukan sebagai manajer kelas yang memimpin kegiatan pembelajaran.

c. Guru sebagai pengarah pembelajaran

Terkait hal ini seorang guru dapat dikatakan sebagai motivator yakni penggerak dan mendorong peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar. Artinya guru harus dapat menciptakan, mengampu, dan meningkatkan motivasi belajar terhadap peserta didik.

d. Guru sebagai pelaksana kurikulum

Artinya guru hendaknya memiliki komitmen dalam mengembangkan kurikulum materi pembelajaran terhadap peserta didik. Guru dikatakan aktif terkait dengan pembinaan dan pengembangan kurikulum meliputi perencanaan kurikulum, penilaian proses, administrasi hingga perubahan kurikulum yang terbaru. Dengan begitu, guru dapat menyesuaikan kurikulum terhadap program belajar peserta didik dengan optimal.

e. Guru sebagai evaluator

Pada dasarnya evaluasi itu dapat dimaknai dengan mengukur apakah target atau sasaran pelaksanaan belajar mengajar yang telah diterapkan tersebut sudah terlaksana dengan baik ataukah belum. Dalam hal ini guru dapat melakukan penilaian dengan mengetahui tingkat keberhasilan atau prestasi peserta didiknya dalam memahami pelajaran.

3. Komitmen guru terhadap pelajar sebagai individu yang unik

Pada dasarnya di dalam kelas terdapat individu yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda terkait dengan pemahaman, kemampuan belajar, minat, bakat dan keluarga. Dalam hal ini, guru harus mampu menyesuaikan cara mengajarnya dengan kebutuhan setiap anak.

4. Komitmen untuk menciptakan pengajaran yang bermutu

Dalam hal ini guru harus mampu mengikuti perubahan pengetahuan atau ilmu yang berlaku pada setiap waktunya, dimana guru tersebut harus menerapkan pembelajaran baik terkait dengan kurikulum, materi, metode yang baru terhadap peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Mutu pembelajaran yang baik akan dapat dicapai jika guru memahami kebutuhan dari peserta didiknya serta mengetahui hal apa saja yang harus dipersiapkan oleh guru. Selain itu guru juga harus dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif dan kreatif dengan menerapkan beberapa macam keterampilan dasar mengajar yaitu, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, dan keterampilan mengajar kelompok besar.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mana data didalamnya sesuai dengan fakta yang ada di lapangan tanpa di atur dan direkayasa melalui tes maupun eksperimen, sehingga memfokuskan untuk menganalisis data yang ada di lapangan secara langsung dan sesuai fakta. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sumbersari 2 karena sekolah

tersebut telah menerapkan aspek-aspek pengembangan tenaga pendidik yakni komitmen guru. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi pustaka yang berhubungan dengan subjek penelitian dan pertanyaan penelitian. Untuk metode wawancara kami dilakukan dengan menanyakan beberapa hal kepada narasumber di sekolah tersebut. Lalu untuk metode observasi ini menggunakan metode observasi non partisipasi karena kami tidak terlibat secara langsung namun hanya melalui pengamatan terhadap subjek. Sedangkan metode studi pustaka dilakukan dengan mencari beberapa sumber teori terdahulu yang terkait dengan komitmen seorang guru dari sumber artikel jurnal maupun buku yang terpercaya. Teknik analisis data penelitian yang kami gunakan berupa pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan. Pada penelitian ini kami juga menggunakan metode triangulasi data yaitu melalui membandingkan data menggunakan cara yang berbeda yang mana diharapkan melalui perspektif yang berbeda-beda dapat menghasikan data yang mendekati benar sehingga melalui metode ini dapat mengukur keabsahan data yang ada.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1. Hasil**

##### **3.1.1 Pengaruh Pentingnya Kepala Sekolah terhadap Komitmen Guru di SD Negeri Sumpalsari 2 Kota Malang**

Menurut hasil observasi, narasumber mengatakan bahwa kepala sekolah merupakan salah satu faktor utama penunjang keberhasilan lembaga pendidikan. Dimana kepala sekolah akan berusaha menciptakan keefektivitasan dalam penyelenggaraan pendidikan. Namun ada faktor lain yaitu guru yang mempunyai komitmen tinggi terhadap sekolahnya juga menjadi hal penting dalam keefektivitasan sekolah. Kedua aspek tersebut yakni kepala sekolah dan komitmen guru menjadi salah satu faktor utama untuk berjalannya suatu proses belajar mengajar di SD Negeri Sumpalsari 2. Kepala sekolah ialah seorang pemimpin untuk sebuah lembaga pendidikan. Dalam hal ini kepala sekolah memiliki peran penting dalam mempengaruhi dan melakukan perubahan terhadap lembaga pendidikan yang di pegang.

Seperti kepala sekolah SD Negeri Sumpalsari 2 yang berusaha mempengaruhi guru-guru terkait komitmen yang ada pada diri mereka. Di sini kepala sekolah sebagai pemimpin akan berusaha semaksimal mungkin mendorong dan menciptakan perubahan terkait dengan komitmen yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugasnya. Dengan adanya dorongan dari kepala sekolah maka besar kemungkinan komitmen seorang guru di SD Negeri Sumpalsari 2 ini dapat meningkat. Dengan adanya kepemimpinan sekolah yang baik maka dapat dilihat dengan seberapa besar kepedulian dan perhatian seorang kepala sekolah untuk kinerja dan komitmen guru.

##### **3.1.2 Bentuk Komitmen Guru yang Dikembangkan di *New Normal Education* pada SDN Negeri Sumpalsari 2 Kota Malang**

Menurut hasil observasi, di era new normal education ini guru dituntut untuk berusaha menguasai IPTEK. Bentuk komitmen guru di SD Negeri Sumpalsari 2 pada era new normal education ini adalah dengan memberikan pengenalan awal tentang perjanjian guru dilanjut dengan tanda tangan komitmen guru. Hal tersebut dilakukan agar setiap guru mempunyai

tanggungjawab yang penuh terkait dengan tugas-tugasnya. Seiring berjalannya zaman dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih menuntut guru tidak hanya profesional dalam bekerja namun juga harus diimbangi dengan memanfaatkan teknologi untuk proses pembelajaran di era new normal education. Salah satunya dengan menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, positif berbasis IT. Sehingga dalam kondisi ini, siswa dapat lebih tertarik dalam belajarnya. Dalam hal ini, kepala sekolah untuk mengembangkan komitmen guru di SD Negeri Summersari 2 itu melalui beberapa unsur salah satunya dengan mendorong para guru untuk mengikuti aturan- aturan yang berlaku sebagai seorang guru, adanya inovasi dengan menyesuaikan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik kedepan.

Tingginya komitmen seorang guru sangatlah dibutuhkan pada era new normal education ini. Pada era ini guru dituntut untuk memaksimalkan pembelajaran di kelasnya. Yang artinya kinerja guru harus lebih ditingkatkan lagi dalam menghadapi perubahan kondisi pada saat ini setelah adanya pandemi. Apapun keadaannya guru harus bertanggungjawab secara maksimal terhadap profesinya. Guru harus tetap melakukan proses pembelajaran dengan menyesuaikan kondisi maupun keadaan yang ada. Adaptasi sangatlah dibutuhkan bagi seorang guru dan peserta didik dalam menyelenggarakan pendidikan di era new normal education ini. Dalam hal ini, sangat dibutuhkannya komitmen guru yang tinggi dalam menentukan arah pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tidak akan cukup apabila hanya dengan guru yang memiliki bakat serta dapat menjalankan pekerjaan dengan baik melainkan dibutuhkannya komitmen yang tinggi pada seorang guru di era new normal education.

### **3.1.3 Problematika yang Dihadapi Kepala Sekolah SD Negeri Summersari 2 Kota Malang dalam Pengembangan Guru di *Era New Normal Education***

Dalam proses pengembangan komitmen guru di SD Negeri Summersari 2 ini kepala sekolah berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan arahan dan dorongan terhadap guru dalam proses pembelajaran. Dapat dilihat dari semangat guru ketika mengajar dan menyiapkan pembelajaran dengan penuh tanggungjawab dan sabar untuk memberikan pembelajaran kepada anak didiknya di sekolah. Namun tidak menutup kemungkinan dengan adanya problematika yang terjadi oleh kepala sekolah dalam pengembangan komitmen guru di era new normal education. Salah satunya yaitu dengan adanya penyesuaian kurikulum dan teknologi, dimana sekolah harus mengembangkan berbagai cara agar mampu searah dengan perkembangan era. Hal tersebut sangatlah tidak mudah dan merupakan tantangan besar bagi seorang guru untuk mengenal lebih teknologi dalam penerapan pendidikan.

Menurut kepala sekolah SD Negeri Summersari 2 walaupun terdengar praktis nyatanya masih terdapat guru yang tidak paham akan teknologi pembelajaran tersebut. Guru terlihat sulit dalam mengontrol pembelajaran yang dilakukan. Hal ini sering terjadi pada guru yang memiliki masa kerja lama karena usia mereka yang tua mengakibatkan energi, pola pikir dan semangat kerja yang menurun. Apalagi untuk mencoba hal baru seperti penerapan teknologi kegiatan pembelajaran di era new normal education ini, sangatlah sulit bagi kepala sekolah dalam mendorong mereka untuk mengikuti era tersebut. Selain itu, menurut kepala sekolah problematika muncul dikarenakan kurangnya induksi guru dalam mengajar. Beliau mengatakan bahwa kondisi tersebut ditemukan pada guru baru, yang sulit mengajar karena

belum memiliki banyak pengalaman dalam mengajar di kelas. Hal tersebut menjadikan tugas besar bagi kepala sekolah untuk memberikan dorongan dan arahan guru tersebut dalam meningkatkan kompetensi dan komitmennya sebagai seorang guru.

### **3.1.4 Langkah yang Ditempuh Kepala Sekolah SD Negeri Sumbersari 2 dalam Mengatasi Problematika Pengembangan Komitmen Guru di *Era New Normal Education***

Adanya tantangan yang dihadapi kepala sekolah di SD Negeri Sumbersari 2 dalam pengembangan komitmen guru di era *new normal education* beragam macamnya. Sebagai kepala sekolah di SD Negeri Sumbersari 2 tentunya beliau mempunyai sebuah solusi untuk menghadapi problematika yang muncul. Karena suatu problematika dalam pengembangan komitmen di era *new normal education* akan mempengaruhi cara seorang guru dalam mengajar pada saat ini. Dengan penerapan solusi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Negeri Sumbersari 2 diharapkan semua kalangan guru baik guru baru yang belum memiliki banyak pengalaman belajar maupun guru senior yang memiliki banyak pengalaman mengajar dapat terselesaikan problematika dalam pengembangan komitmen di era *new normal education* yang dihadapi.

Menurut kepala sekolah di SD Negeri Sumbersari 2 dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan untuk mendapatkan pengalaman dalam mengajar sehingga kegiatan ini sangat perlu dilakukan oleh guru baru. Seorang guru baru memerlukan pengalaman dalam mengajarnya dan dengan mengikuti pelatihan yang telah diberikan oleh kepala sekolah maka akan dapat membantu meningkatkan komitmen guru di era *new normal education* saat ini. Kepala sekolah juga melakukan rapat secara online dengan memanfaatkan perkembangan IPTEK saat ini. Hal tersebut dilakukan oleh kepala sekolah bertujuan untuk mengenalkan IPTEK kepada para guru. Sehingga para guru yang belum memahami dan memanfaatkannya dengan baik akan sangat membantu apabila para guru mengikuti prosedur yang telah ditentukan oleh kepala sekolah. Namun untuk guru yang sudah lama mengajar tentunya akan memiliki kemampuan yang berbeda dalam memanfaatkan IPTEK yang ada. Maka kepala sekolah tentunya akan memiliki cara tersendiri agar seluruh guru dapat memanfaatkan IPTEK untuk pengembangan komitmen guru di era *new normal education*. Menurut pemaparan dari kepala sekolah di SD Negeri Sumbersari 2 bahwa penerapan solusi yang telah dilakukan untuk para guru sangat efektif untuk mengatasi problematika pengembangan komitmen guru di era *new normal education*. Para guru juga dapat memberikan laporan dari setiap kegiatan yang diikuti. Hal ini dimaksudkan agar kepala sekolah dapat mengetahui kemajuan para guru secara individu dalam pengembangan komitmen di era *new normal education* saat ini.

## **3.2 Pembahasan**

### **3.2.1 Pengaruh Pentingnya Kepala Sekolah terhadap Komitmen Guru di SD Negeri Sumbersari 2 Kota Malang**

Menurut Bush dan Wales (dalam Fadhli, 2019) mengemukakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dinyatakan baik apabila dapat memberikan sebuah informasi dan menyampaikan kaidah nilai-nilai yang baik sehingga memberikan dampak untuk pencapaian tujuan sekolah. Artinya kepemimpinan mempunyai pengaruh yang besar untuk suatu lembaga

pendidikan. Sekolah yang memiliki mutu tinggi bukan hanya berasal dari bidang prestasi akademik saja melainkan dari sumber daya manusianya seperti kepemimpinan sekolah serta guru-guru yang mempunyai komitmen tinggi.

Mempengaruhi disini berarti dapat menciptakan sebuah hubungan yang terjalin antara pemimpin dan bawahan agar tidak pasif atau bisa dikatakan sebagai hubungan banyak/multi arah dan tanpa adanya keterpaksaan (Fadhli, 2019). Dimana seorang kepala sekolah akan mempengaruhi bawahannya begitu pula sebaliknya, sehingga menimbulkan hubungan timbal balik. Sedangkan perubahan diartikan sebagai perubahan yang substansif terhadap perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh pimpinan. Jika dikaitkan dengan lembaga pendidikan hal tersebut sangatlah berlaku terhadap kepala sekolah dengan guru.

### **3.2.2 Bentuk Komitmen Guru yang Dikembangkan di *New Normal Education* pada SDN Negeri Sumpalsari 2 Kota Malang**

Menurut Fadhli dalam Oktaviani & Kristiantari (2021) menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan guru merupakan ujung tombak suatu pendidikan dan bisa menjalankan tugasnya dengan benar dan bersemangat. Selain itu, Machwati dalam Oktaviani & Kristiantari (2021) berpendapat bahwa komitmen guru menumbuhkan rasa keterikatan yang kuat untuk dapat mengemban tugasnya secara taat agar dapat mencapai tujuan tertentu berdasarkan nilai-nilai yang dipegang teguh. Dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan diperlukannya guru yang memiliki kesadaran terhadap tanggungjawabnya dalam tugas yang diemban. Pada saat pandemi seperti ini merupakan sebuah tantangan yang jauh lebih besar bagi guru dalam meningkatkan komitmennya.

### **3.2.3 Problematika yang Dihadapi Kepala Sekolah SD Negeri Sumpalsari 2 Kota Malang dalam Pengembangan Guru di *Era New Normal Education***

Keberhasilan pendidikan di era new normal saat ini ditentukan oleh kualitas guru dalam merancang pembelajaran di kelas. Keberadaan teknologi harapannya dapat membantu guru dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Seperti yang kita tau bahwa mayoritas guru di Indonesia masih didominasi oleh guru-guru yang sudah memasuki usia lanjut, sehingga pembelajaran masih dilaksanakan dengan sistem tradisional yaitu guru sebagai pusat utama (Rohana 2020). Pembelajaran di era new normal ini diharapkan mampu mengintegrasikan teknologi didalamnya. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak mudah untuk merubah mindset guru senior, sebab mereka sudah nyaman dengan metode yang dilakukan. Kurangnya upaya yang dilakukan oleh guru senior terutama dalam memaksimalkan aplikasi-aplikasi penunjang pembelajaran seperti whatsapp, google meet, zoom, dan google classroom menjadikan kendala terutama dalam membentuk pola kerja yang baru di era new normal saat ini (Basar 2021; Harahap, Dimiyati, and Purwanta 2021).

### 3.2.4 Langkah yang Ditempuh Kepala Sekolah SD Negeri Sumbersari 2 dalam Mengatasi Problematika Pengembangan Komitmen Guru di *Era New Normal Education*

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin diharapkan untuk mampu menyelesaikan problematika yang dihadapi oleh sekolah karena seorang pemimpin dinilai dari bagaimana ia dapat menyelesaikan problematika yang dihadapi dalam suatu organisasi atau sekolah (Samsu 2022). Kepala sekolah tidak lepas tangan dalam mengatasi problematika yang muncul. Kepala sekolah akan mengamati dan menganalisis problematika apa yang dihadapi dan siapa guru yang menghadapi suatu problematika tersebut. Kepala sekolah akan menganalisis dan selanjutnya akan mencari solusi untuk menghadapi problematika yang dihadapi oleh seorang guru disekolahnya.

Seorang kepala sekolah harus dapat memperhatikan suatu pengembangan komitmen karena hal tersebut sangat penting terutama pada era *new normal education* saat ini. Hal yang dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk menghadapi problematika pengembangan komitmen di era *new normal education* saat ini dimulai dari diri kepala sekolah itu sendiri (Nurkholis 2013). Seperti dengan pemberian sebuah inovasi yang dapat menjadikan sebuah perubahan dari asumsi pemikiran para guru mengenai komitmen guru. Pemberian inovasi yang diberikan berkaitan erat dengan perkembangan IPTEK yang ada (Baro'ah 2020; Djum, Djum Benty, Mustiningsih, and Hapsari 2022).

## 4. Simpulan

Sebagai kepala sekolah yang baik maka dapat terlihat dari seberapa besar rasa kepeduliannya dan perhatiannya terhadap komitmen dan kinerja para gurunya. Sebagai kepala sekolah di SD Negeri Sumbersari 2 beliau sebisa mungkin memberikan sebuah dorongan agar dapat menciptakan perubahan kepada para guru mengenai komitmennya sebagai guru. Dalam menghadapi perubahan pembelajaran yang dilakukan pada waktu sebelum pandemi dan sesudah pandemi saat ini guru harus mampu memberikan perubahan kepada peserta didik agar mereka mudah dalam menerima materi pembelajaran. Karena pada masa pandemi banyak darimereka yang tidak belajar dan ketika masa saat ini menjadikan mereka dituntut untuk bisa memahami yang dijelaskan guru. Sehingga guru harus mampu memberikan perubahan tata belajar peserta didik dengan perlahan bukan memberikan perubahan secara keseluruhan. Dengan pemanfaatan IPTEK saat ini maka kepala sekolah di SD Negeri Sumbersari 2 memiliki problematika yang dihadapi dalam pengembangan komitmen guru di era *new normal education*. Sebagai kepala sekolah juga beliau harus dapat memberikan solusi agar problematika yang dihadapi dapat terselesaikan. Kepala sekolah di SD Negeri Sumbersari 2 menerapkan kepada guru bahwa perlunya mengikuti pelatihan agar mendapatkan pengalamandalam mengajar. Dan juga menerapkan rapat secara *online* diharapkan seluruh guru di SD Negeri Sumbersari 2 dapat memanfaatkan salah satu perkembangan IPTEK yang ada.

## Daftar Rujukan

- Ahmad, M. Z., & Rozak, N. A. (2007). Pendidikan Alam Sekitar di Sekolah: Komitmen Guru. [www.usm.my/education/publication/mohd](http://www.usm.my/education/publication/mohd)
- Baro'ah, Siti. 2020. "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Tawadhu* 4(1):1063-73.

- Basar, Afip Miftahul. 2021. "Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19." *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2(1):208–18. doi: 10.51276/edu.v2i1.112.
- Djum, Djum Benty, Noor, Mustiningsih, and Anindya Hapsari. 2022. "Karakteristik Kepemimpinan Pembelajaran Era Digital Dan Pemecahan Masalah Pembelajaran Masa Pandemi Covid 19." *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan* 5(4):309–16.
- Fadhli, M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Komitmen Guru Terhadap Efektifitas Madrasah di Lhokseumawe. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.25217/ji.v4i1.447>
- Harahap, Saripah Anum, Dimiyati Dimiyati, and Edi Purwanta. 2021. "Problematika Pembelajaran Daring Dan Luring Anak Usia Dini Bagi Guru Dan Orang Tua Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):1825–36. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.1013.
- Jannah, W. (2014). Komitmen Guru dalam Melaksanakan Tugas di Sekolah Menengah Atas (SMAS) Kecamatan Rokan IV Koto. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3826>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring. (2022). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mahyuddin. (2018). Konsep Guru Profesional (Kajian Terhadap Efektivitas Sertifikasi Guru, Komitmen Kerja Guru, dan Kemampuan Kerja Guru Bersertifikasi). *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 15(2). <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/view/110>
- Mudjiono. (2012). *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Nurkholis. 2013. "PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto." 1(1):24–44.
- Oktaviani, N. P. W., & Kristiantari, M. G. R. (2021). Korelasi Tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Komitmen Guru. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.32354>
- Rohana, Syarifah. 2020. "Model Pembelajaran Daring Pasca Pandemi Covid-19." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* 192. doi: 10.47498/tadib.v12i02.441.
- Samsu, Samsu. 2022. "Principal Leadership, E-Learning Supervision, Teacher Performance Within Learning Transformation At Madrasah Aliyah Negeri in Jambi Province." *INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies* 22(1):65–79. doi: 10.30631/innovatio.v22i1.138.